

## DESAIN BUSANA PELINDUNG DIRI UNTUK PROFESI MAKE UP ARTIST

Putri Marganing Utami, S.Pd<sup>1</sup>, Prof. Dr. Sri Wening, M.Pd<sup>2</sup>, Dr. Emy Budiastuti, M.Pd<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: [putrimarga@uny.ac.id](mailto:putrimarga@uny.ac.id) , [sri\\_wening@uny.ac.id](mailto:sri_wening@uny.ac.id), [emy\\_budiastuti@uny.ac.id](mailto:emy_budiastuti@uny.ac.id)

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : Januari, 2022  
Accepted : Juli, 2022  
Publish online : Oktober 2022

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic has an impact on make-up artists (MUA) who work as facial make up and hair styling for various interests that are at high risk of exposure to Covid-19 transmission so that they need personal protective clothing to avoid droplets. Based on this, researchers developed personal protective clothing designs for the make up artist profession to identify criteria, steps, and opinions of design experts about the feasibility of personal protective clothing design for the make up artist profession. Referring to the research model written by Thiagarajaan (1974) with 4D steps on the subject of make up artist research in bantul area obtained: (1) Design criteria using waterproof materials, washable, inconspicuous colors, leeway can be arranged, closed and tight, and in accordance with the needs of the make up artist profession. (2) The define stage is obtained from literature studies and interviews of prospective users, design is used to pour the ideas obtained, the development stage of researchers reordering product design according to input from design experts and disseminate introducing products to prospective users. (3) The results of personal protective clothing design assessment for the make up artist profession are very high category of 3 respondents or 100% so that the design is worthy to be disseminated to prospective users.*

*Key words : Fashion Design, Personal Protective Clothing, Make Up Artist.*

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap *make-up artist* (MUA) yang berprofesi sebagai perias wajah dan menata rambut untuk berbagai kepentingan yang berisiko tinggi terpapar penularan Covid-19 sehingga membutuhkan busana pelindung diri agar terhindar dari droplet. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengembangkan desain busana pelindung diri untuk profesi *make up artist* untuk mengidentifikasi kriteria, langkah-langkah, dan pendapat ahli desain tentang kelayakan desain busana pelindung diri untuk profesi *make up artist*. Mengacu pada *model research* yang ditulis oleh Thiagarajaan (1974) dengan langkah 4D pada subjek penelitian *make up artist* di daerah Bantul didapatkan: (1) Kriteria desain menggunakan bahan anti air, bisa dicuci, warna tidak mencolok, kelonggaran bisa diatur, tertutup dan rapat, dan sesuai dengan kebutuhan profesi *make up artist*. (2) Tahapan *define* diperoleh dari study literatur dan wawancara calon pengguna, *design* digunakan untuk menuangkan ide-ide yang didapat, tahap *development* peneliti menyusun kembali desain produk sesuai masukan dari para ahli desain dan *disseminate*

mengenalkan produk kepada calon pengguna. (3) Hasil penilaian desain busana pelindung diri untuk profesi *make up artist* berkategori sangat tinggi dari 3 orang responden atau 100% sehingga desain tersebut layak untuk didesiminasikan kepada calon pengguna.

Kata Kunci: Desain Busana, Busana Pelindung Diri, *Make Up Artist*.

## PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* yang merebak sejak Maret 2020 di Indonesia telah merubah sistem kehidupan sosial dan tatanan kehidupan masyarakat. Setiap individu harus dapat beradaptasi terhadap tatanan normal baru (*era new normal*) dalam upaya bertahan terhadap krisis yang ditimbulkan sebagai dampak pandemi.

Hanoatubun (2020) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa dampak covid 19 adalah masyarakat kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, masyarakat susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari, selain itu juga banyak kesusahan yang di terima dari semua sektor perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dampak dari Covid-19, misalnya seperti bidang pariwisata, perdagangan, perhotelan dan investasi.

Perias atau *make-up artist* (MUA) adalah orang-orang yang melakoni pekerjaan merias wajah yang termasuk ke dalam profesi pekerjaan yang berisiko tinggi terhadap penularan Covid-19 karena harus berkontak langsung dan dekat dengan pelanggan. MUA juga harus menyentuh wajah termasuk mata, bibir, dan hidung pelanggan. Kondisi ini jelas membuat MUA dan pelanggan berisiko terinfeksi. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penerapan protokol kesehatan secara sungguh-sungguh khususnya busana pelindung diri agar terhindar dari *droplet* atau partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin. Namun pada kenyataan yang terjadi, masih banyak MUA yang abai terhadap keselamatan diri maupun kliennya karena para MUA masih sulit menemukan busana pelindung diri yang nyaman untuk dikenakan ketika sedang bekerja.

Berdasarkan riset lembaga peneliti trend WGSN mengategorikan tipikal pasar selama hingga pasca pandemik menjadi 5 kategori yang 3 diantaranya menjadi acuan dalam melaksanakan program Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Tiga kategori perilaku pasar yang dimaksud adalah konsumen

lebih hemat dan efisien dalam urusan finansial, lebih fokus pada masalah kesehatan, dan lebih mementingkan keselamatan dan proteksi diri. Berdasarkan prediksi tersebut produk busana pelindung diri (*personal protective equipment*) untuk menunjang keamanan dan keselamatan menjadi alternatif produk fesyen yang dibutuhkan oleh pasar saat ini.

Busana Pelindung diri (*personal protective equipment*) adalah alat pelindung diri dari infeksi dan penularan penyakit. Pertama kali, WHO (*World Health Organization*) mencetuskan PPE pada saat wabah filovirus Ebola di Afrika tahun 2013-2016 (Moran, 1987). Tenaga kesehatan yang melakukan kontak langsung dengan pasien memiliki risiko terinfeksi dan tertular yang tinggi. Penggunaan PPE merupakan solusi yang dilakukan untuk mencegah penyebaran dan penularan virus yang semakin luas. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan PPE, antara lain: (1) dapat mencegah penularan virus ke penyedia layanan kesehatan; (2) memperhatikan kenyamanan pengguna; (3) ketangkasan, kemampuan untuk melakukan prosedur dan tugas, dan kemampuan untuk bergerak; (4) waktu toleransi maksimum untuk memakai peralatan dan dengan demikian tersedia untuk perawatan pasien (Moran, 1987). Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa produk PPE harus terbuat dari bahan yang tahan terhadap air/ anti air, memiliki warna yang terang karena ketika terkontaminasi cairan maka akan mudah terlihat dan ringan dan nyaman untuk digunakan sehingga memudahkan untuk bergerak. Busana pelindung diri merupakan alternatif produk yang dibutuhkan di masa krisis akibat pandemi, utamanya bagi masyarakat yang berprofesi sebagai MUA. Pelaku profesi tersebut dapat menjadikan busana pelindung diri sebagai pilihan untuk menjaga keamanan, kenyamanan dan kelangsungan dalam melakoni pekerjaannya agar tetap terjaga.

Adanya peluang tersebut belum banyak dilirik oleh industri pakaian yang ada, sebab para MUA masih

sering merasa kesulitan dalam mendapatkan busana pelindung diri yang cocok dan nyaman dikenakan ketika sedang bekerja. Berdasarkan kenyataan yang ada, peneliti melihat hal tersebut sebagai sebuah peluang usaha untuk mengembangkan busana pelindung diri yang dapat dikenakan oleh MUA dalam rangka pencegahan penularan Covid-19. Namun karena keterbatasan waktu penelitian, pada penelitian ini hanya akan membahas sampai pada pengembangan desain dari busana pelindung diri, dengan harapan pada penelitian selanjutnya akan terwujud sebuah produk pengembangannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain busana pelindung diri untuk profesi MUA agar terhindar dari penularan covid-19.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang mengacu pada *model research* karya Thiagarajan (1974) dengan 4D yakni *define, design, development, and dissemination*. Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dapat diartikan sebagai cara

ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban menggunakan modifikasi analisis skala likert. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengembangan Produk Awal

#### 1. Analisis Awal (study literatur)

Study literatur dilakukan untuk mengetahui kriteria desain busana pelindung diri dengan mengumpulkan data melalui jurnal, artikel, serta website atau internet. Data penelitian yang dikumpulkan berupa trend mode dan trend warna baik dari jurnal, artikel maupun website agar dapat dijadikan acuan dalam menciptakan desain yang sudah direncanakan.



Gambar 1. Sumber Ide (Tren Mode dan Tren Warna)  
[Sumber: ]

#### 2. Analisis Pengguna

Wawancara dilakukan kepada 2 orang yang berprofesi sebagai *make up artist*, dengan kriteria jam terbang job tinggi dan rendah di

wilayah Bantul dan sekitarnya untuk melihat apakah terdapat perbedaan kebutuhan mengenai busana pelindung diri yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan

kerja. Hasil wawancara menemukan bahwa kendala utama saat merias berkaitan dengan proteksi diri, sebab *make up artist* berhadapan dengan klien dengan jarak kurang dari setengah meter sehingga *make up artist* dengan jam terbang tinggi kemungkinan tertular dengan virus akan beresiko lebih tinggi dibandingkan dengan *make up artist* yang jam terbangnya masih rendah.

Narasumber mengatakan bahwa mereka membutuhkan busana pelindung diri yang sesuai dengan profesinya, agar terlihat *feminine* dan juga *fashionable*. Selain itu, yang menjadi poin penting dalam busana tersebut adalah kenyamanan. Meskipun menggunakan bahan yang tidak menyerap air, namun diharapkan bisa nyaman digunakan seperti bahan dengan material anti air *cleona satin* dengan tingkat proteksi sesuai standar WHO atau bahan *water repellent* yang biasa digunakan dalam pembuatan jaket dan lebih mudah didapat.

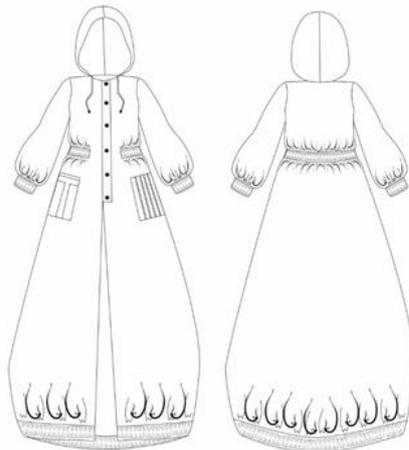
### 3. Analisis Pengguna

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria busana pelindung diri untuk profesi *make up artist* adalah:

- a. Bahan yang digunakan anti air
- b. Bahan yang digunakan bisa dicuci/*washable*
- c. Warna tidak mencolok
- d. Longgar/ bisa diatur kelonggarannya
- e. Tertutup dan rapat (penutup kepala, menggunakan elastics pada pergelangan tangan)
- f. Sesuai dengan kebutuhan profesi *make up artist* (ada kantong untuk menaruh *brush make up, hairspray* dll)

### Hasil Produk

#### 1. Penyusunan Desain



Gambar 2. Desain Busana Tahap Awal  
[Sumber: Dokumen Pribadi]



Gambar 3. Desain Busana Pelindung Diri Setelah Pewarnaan  
[Sumber: Dokumen Pribadi]

## 2. Penilaian Desain

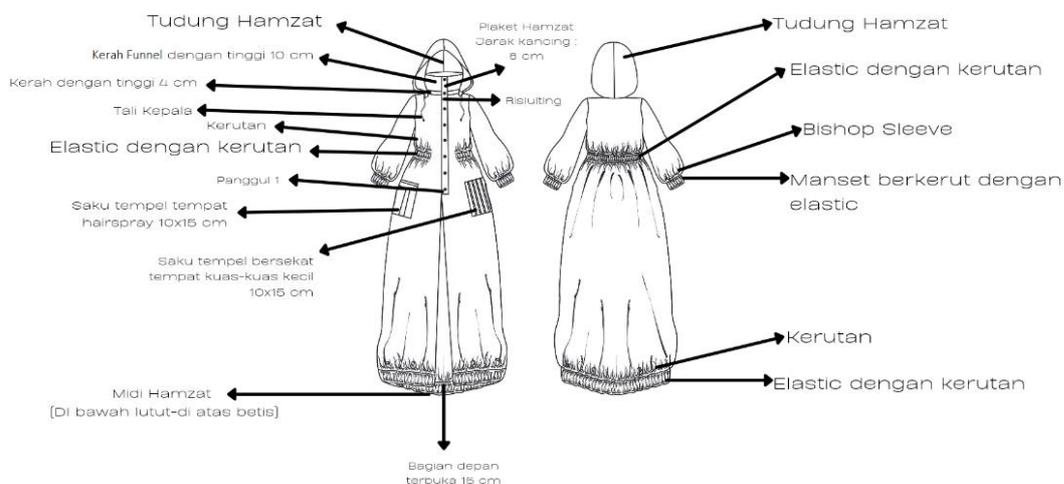
Penilaian desain dilakukan melalui *focus group discussion* oleh 3 orang dosen pengampu mata kuliah desain busana di jurusan Pendidikan Tata Busana UNY. Masukan-masukan terkait perancangan desain busana pelindung diri untuk aspek unsur-unsur desain busana terlihat masih kaku dalam penerapan garisnya sehingga perlu diluweskan agar lebih terkesan nyata, pertimbangan faktor

keamanan pada bagian leher diusahakan tertutup, dan lebih diperjelas lagi mengenai fungsi detail yang menempel pada busana. Kemudian masukan-masukan tersebut digunakan peneliti untuk memperbaiki desain busana pelindung diri untuk profesi *make up artist*.

## Revisi Produk



Gambar 4. Desain Busana Pelindung Diri Setelah Revisi  
[Sumber: Dokumen Pribadi]



Gambar 5. Keterangan Detail Desain Busana Pelindung Diri  
[Sumber: Dokumen Pribadi]

Tabel 1. Deskripsi hasil penilaian desain busana pelindung diri untuk profesi *make up artist*  
[Sumber: Dokumen Pribadi]

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	84,33
<i>Median</i>	83
<i>Std. Deviation</i>	11,66
<i>Minimum</i>	82
<i>Maximum</i>	88

Dari data diatas dapat dideskripsikan hasil penilaian desain busana pelindung diri untuk profesi *make up artist* dengan rerata sebesar 84.33, nilai tengah sebesar 83, dan simpangan baku sebesar 11.66. Sedangkan skor tertinggi sebesar 88 dan skor

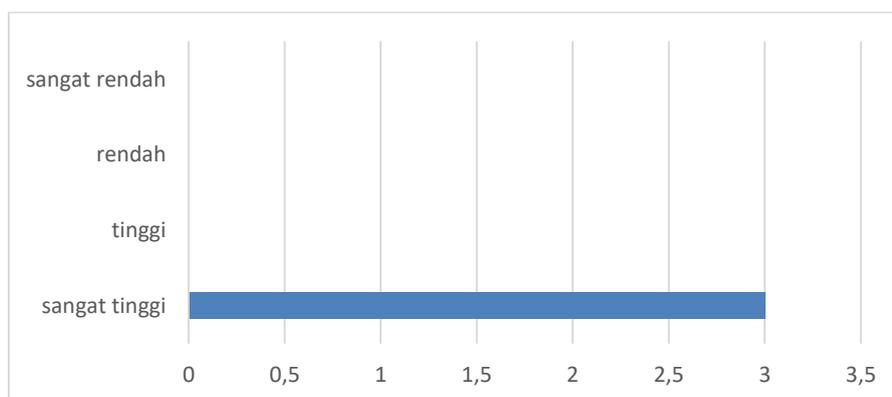
terendah sebesar 82. Dari hasil tersebut maka dapat dikategorikan hasil penilaian desain busana pelindung diri untuk profesi *make up artist* . Perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori hasil penilaian desain busana pelindung diri untuk profesi *make up artist*  
[Sumber: Dokumen Pribadi]

NO	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$74,9 < X \leq 92$	3	100%	Sangat Tinggi
2	$57,5 < X \leq 74,9$	0	0%	Tinggi
3	$40,1 < X \leq 57,5$	0	0%	Rendah
4	$23 < X \leq 40,1$	0	0%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penilaian desain busana pelindung diri untuk profesi *make up artist* berkategori sangat tinggi dari

3 orang atau 100%, kategori tinggi, rendah dan sangat rendah 0%.



Gambar 6. Grafik Hasil Penilaian Desain Busana Pelindung Diri Untuk Profesi *Make Up Artist*  
[Sumber: Dokumen Pribadi]

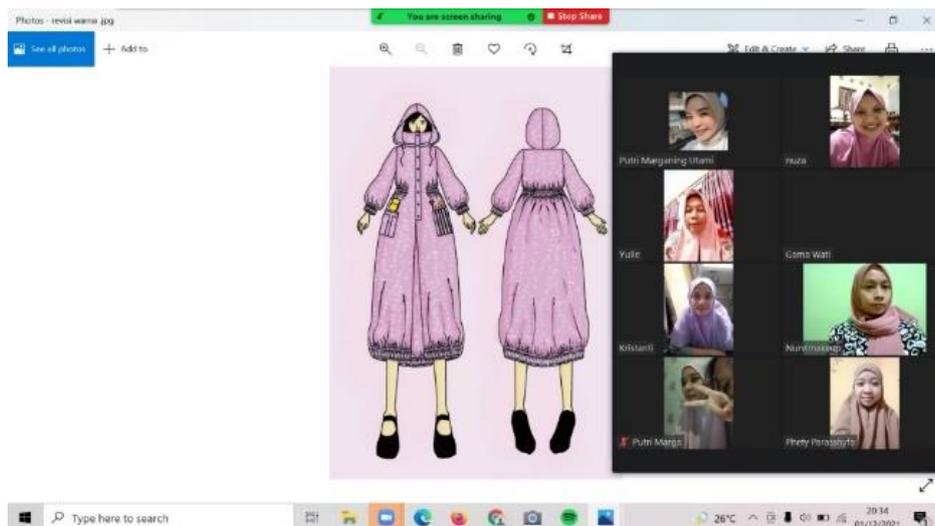
Hasil penilaian desain oleh 3 ahli desain busana diperoleh hasil sangat tinggi karena desain yang dibuat sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai sebuah desain busana pelindung diri untuk profesi *makeup artist* yang ditunjukkan oleh aspek prinsip desain, kreativitas dan inovasi produk, performa, standar penerimaan (inspeksi), dan kenyamanan. Aspek prinsip desain ditunjukkan pada poin soal nomor 5 proporsi tubuh dalam desain sudah tepat dalam ukurannya, poin soal nomor 8 elemen-elemen yang terdapat pada desain busana seperti saku, dan lain-lain tepat sehingga tidak mengganggu elemen yang lain, dan poin soal nomor 9 mendapat nilai utuh dari ketiga responden. Pada aspek kreativitas dan inovasi produk, nilai tinggi didapat dari poin soal nomor 14, yaitu "pemilihan komponen busana sangat tepat berdasarkan sumber ide, dalam menjadikan sebuah produk desain busana yang kreatif, inovatif, dan bernilai seni tinggi". Pada aspek performa, nilai tinggi didapat dari poin soal nomor 16, yaitu "desain yang dibuat sangat *fashionable* jika dipakai seorang yang berprofesi sebagai *makeup artist*". Pada aspek standar penerimaan (inspeksi), nilai tinggi didapat dari poin soal nomor 19, yaitu "desain yang dibuat sangat mempertimbangkan kesesuaian ukuran, bentuk, dan dapat diterima sesuai dengan spesifikasi produk". Dan nilai tinggi selanjutnya diperoleh dari aspek kenyamanan poin soal nomor 23, yaitu "desain yang dibuat akan

menghasilkan produk yang sangat nyaman digunakan oleh konsumen".

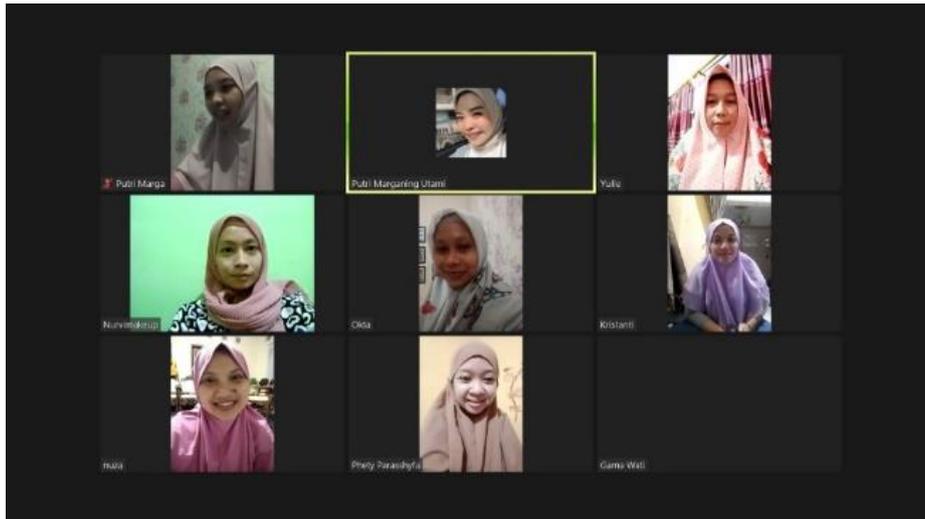
Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa desain yang dibuat sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai sebuah desain busana pelindung diri untuk profesi *makeup artist*. Dalam penilaian telah didapatkan surat pernyataan layak dari *ahli desain busana*, sehingga desain tersebut dapat digunakan untuk proses penelitian selanjutnya.

### Kajian Produk Akhir

Tahap *dessemination* produk kepada para *make up artist* yang berdomisili di Bantul dilakukan melalui *zoom meeting* meliputi penjelasan tentang desain busana pelindung diri yakni bagian-bagian busana serta keamanan dan kenyamanan terkait bahan yang nantinya akan digunakan apabila busana tersebut diproduksi. Kemenarikan dari busana pelindung dengan detail saku-saku yang menempel tersebut dapat digunakan untuk menyimpan brush *make up*, *hairspray*, dan jepitan rambut yang sesuai dengan kebutuhan seorang *make up artist* pada saat menjalankan pekerjaannya sehingga beberapa dari peserta zoom sangat antusias dengan hasil produk tersebut dan berharap agar desain tersebut segera direalisasikan dalam sebuah produksi busana agar nantinya dapat dimanfaatkan.



Gambar 7. Kegiatan desiminasi produk melalui Zoom meeting  
[Sumber: Dokumen Pribadi]



Gambar 8. Kegiatan desiminasi produk melalui Zoom meeting  
[Sumber: Dokumen Pribadi]

### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang masih ada dalam penelitian ini yaitu terkait dengan produk yang dibuat karena hanya dalam bentuk desain sehingga peneliti agak sulit untuk mendesiminasikan produk kepada subjek penelitian yaitu *make up artist*.

### KESIMPULAN

Dari hasil pengembangan busana pelindung diri untuk profesi *Make Up Artist* kriteria yang bisa digunakan adalah berbahan anti air dan *washable*, warna tidak mencolok, bisa diatur kelonggarannya, tertutup dan rapat, serta sesuai dengan kebutuhan profesi *make up artist*. Tahap *define, design, development, dan disseminate* yang ditempuh menghasilkan penilaian desain busana pelindung diri untuk profesi *make up artist* berkategori sangat tinggi dari 3 orang atau 100%, kategori tinggi, rendah dan sangat rendah 0% sehingga dapat disimpulkan bahwa desain tersebut layak untuk didesiminasikan kepada calon pengguna untuk menjadi salah satu alternative desain busana dalam menekan penularan virus covid-19 saat menjalankan profesi saat merias wajah pelanggan dimasa pandemi. Bagi peneliti dan pengembang, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan implementasi desain tersebut ke dalam sebuah produk nyata agar benar-benar dirasakan manfaatnya oleh calon pengguna sehingga benar-benar dapat diproduksi dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas, khususnya untuk yang berprofesi *make up artist*.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Riyanto. *Good essay writing: a social sciences guide 3rd ed.*, Bandung: YAPEMDO, 2003.
- [2] A. Sipahelut dan Petrussumadi. *Dasar-dasar Desain*, Jakarta: DEPDIKBUD, 1991.
- [3] Chodiyah dan Moh Alim Zaman. *Desain Model Tingkat Dasar*, Jakarta: Meuti Cipta Sarana., 2001.
- [4] Chodiyah dan Wisri A. Mamdy. *Desain Busana*, Jakarta: DEPDIKBUD., 1982.
- [5] E. Z. Khayati. *Teknik Pembuatan Busana III*, Yogyakarta: IKIP, 1998.
- [6] K. A. Kesuma. *Konsep Diri Pria Make up Artist Medan*, Universitas Sumatra utara: FISIPOL, 2018.
- [7] P. Karomah dan Sicilia Sawitri. *Pengetahuan Busana*, Yogyakarta: IKIP, 1986.
- [8] Pusat Bahasa DepDikNas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- [9] S. Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- [10] S. Sawitri. *Istilah-istilah Dalam Busana*, Yogyakarta: FPTK IKIP, 1994.
- [11] Soekarno dan Lanawati Basuki. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2004.
- [12] Slavin, Robert. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2008.
- [13] S. Sawitri. *Istilah-istilah Dalam Busana*, Yogyakarta: FPTK IKIP, 1994.
- [14] S. Widarwati. Dkk. *Disain Busana I*, Yogyakarta: JPKK FT UNY, 2000.

- [15] S. Widarwati, E. Budiastuti, P. Karomah. *Implementasi Alat Evaluasi Menggambar Busana Di Smk Swasta Kelompok Pariwisata Kabupaten Sleman*, Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana FT UNY, 2015.
- [16] Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- [17] Thiagarajan, S., Semmel, D. S. dan Semmel, M. I. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*, Minnesota: University of Minnesota, 1974.